

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masa modern saat ini, pekerja kantoran paling banyak diduduki oleh masyarakat perkotaan. Pekerja kantoran menuntut para pekerjanya untuk terus menerus duduk di bangku sambil menatap layar monitor hingga proses pekerjaan selesai. Waktu istirahat pun jarang dilakukan akibat beban kerja yang tinggi. Masalah beban kerja tersebut mengakibatkan kelelahan fisik maupun mental bagi pekerja. Belum lagi lingkungan kerja yang menambah daftar pengaruh performa kerja.

Aktivitas pekerjaan yang menuntut performa yang tinggi dengan tidak diikutinya istirahat yang cukup dapat mengakibatkan berbagai masalah yaitu kesehatan kerja. Adanya faktor-faktor resiko dari lingkungan kerja mengakibatkan pekerja terpajan *hazard* yang dapat menyebabkan resiko pada pekerja. Beban kerja meliputi pembatasan jam kerja dan jam kerja yang diharuskan adalah 6-7 jam setiap harinya. Sisanya digunakan untuk keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur dan lain-lain. Dalam satu minggu seseorang bekerja dengan baik selama 40-50 jam, lebih dari itu terlihat kecenderungan yang negatif seperti kelelahan kerja, penyakit yang akan muncul ketika beban kerja secara fisik mengganggu kehidupannya (Sinubu, RB dkk, 2015).

Dengan melihat adanya potensi bahaya yang dapat mengganggu aktivitas kerja maka hal tersebut mengundang adanya program yang harus dilakukan oleh perusahaan agar mengurangi *hazard* yang ada di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan status kesehatan pekerjanya. Mengingat hal tersebut, program kesehatan untuk pekerja wajib dilakukan karena adanya peraturan pemerintah yang mengatur tentang hak dari semua pekerja untuk mendapatkan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja, juga sebagai citra dari perusahaan.

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal penting dan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan. Dengan adanya program kesehatan yang baik, maka akan menguntungkan para pekerja secara material, karena pekerja akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan,

sehingga secara keseluruhan pekerja akan lebih produktif. Istilah kesehatan dan keselamatan kerja mengacu pada kondisi psikologis fisik dan mental pekerja yang merupakan hasil dari lingkungan yang diberikan oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan melakukan pengukuran keselamatan dan kesehatan yang efektif, semakin sedikit pekerjanya yang mengalami dampak penyakit jangka pendek atau jangka panjang akibat bekerja di perusahaan tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah sebuah ilmu untuk antisipasi, rekognisi, evaluasi dan pengendalian bahaya yang muncul di tempat kerja yang dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerja, serta dampak yang mungkin bisa dirasakan oleh komunitas sekitar dan lingkungan umum. (ILO, 2008).

Kesehatan Kerja adalah upaya peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi karyawan di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi karyawan, perlindungan karyawan dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan karyawan dalam suatu lingkungan kerja yang mengadaptasi antara karyawan dengan manusia dan manusia dengan jabatannya (Peraturan Menteri Kesehatan No. 48 Tahun 2016). Dalam aktivitas pekerjaan memungkinkan ditemukannya potensi bahaya di lingkungan kerja yang dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan yang dapat menurunkan produktifitas pekerjaan. Masalah-masalah ini dapat dialami oleh pekerja karena ada paparan antara pekerja dengan lingkungan kerjanya.

AirNav (*Air Navigation*) Indonesia adalah Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia oleh BUMN Indonesia yang bergerak di bidang usaha pelayanan navigasi udara. Perusahaan milik negara tentunya sudah mengetahui akan pentingnya penerapan kesehatan kerja bagi pekerjanya. Sehingga pekerja tersebut dapat terhindar dari faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan kerja. Hanya tinggal bagaimana pelaksanaannya saja di lingkungan kerja.

Salah satu pekerjaan yang memiliki beban kerja yang paling tinggi yaitu adalah petugas ATC. Dimana tugas para pekerja ATC yaitu, mereka memiliki jam kerja yang telah diatur sesuai shift masing-masing, hal ini karena petugas ATC memiliki jam kerja 24 jam, sedangkan pekerja yang ada di wilayah kantor

mengharuskan para pekerja untuk duduk lebih lama di depan monitor. Kurangnya aktivitas fisik mengakibatkan pekerjaanya dapat mengalami berbagai macam masalah kesehatan dari golongan penyakit tidak menular.

Dari data pengunjung Klinik Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC didapatkan bahwa penyakit yang banyak dialami oleh pekerja adalah ISPA, Hipertensi, Diabetes Melitus, Dispepsia dan Faringitis dan keluhan yang sering dialami antara lain; mata merah berair, sakit mata dan sakit telinga. Informasi tentang penyakit pekerja didapatkan dari perawat yang bertugas, diketahui bahwa pekerja yang mengalami penyakit sudah memiliki riwayat penyakit sejak sebelum melakukan pekerjaan di Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC, dan dari hasil wawancara diketahui bahwa ada 1 pekerjanya yang terkena penyakit jantung dan sudah melakukan pemasangan ring di bagian jantung pekerja tersebut.

Melihat uraian tersebut, maka penulis mengambil judul “Gambaran Program Penerapan Kesehatan Kerja di Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta Tahun 2018.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Program Penerapan Kesehatan Kerja di Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta Tahun 2018.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran unit SMS (*Safety Management System*) Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran input, yaitu: Man di unit SMS, machine, material, dan method dalam program penerapan kesehatan kerja di Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran proses, yaitu: Perencanaan, pemeriksaan dan pelaporan penyakit akibat kerja dalam program penerapan kesehatan di

Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta Tahun 2018.

5. Mengetahui gambaran output, yaitu: terjadinya penurunan angka penyakit akibat kerja di Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta Tahun 2018.

### **1.3 Manfaat Magang**

#### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Dapat menerapkan keilmuan Kesehatan dan Keselamatan kerja dan menerapkan antara teori yang diperoleh dari perkuliahan ke dalam lingkungan kerja di Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta.
2. Menambah pengetahuan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat dipelajari di lingkungan kerja Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta.
3. Memperoleh pengalaman bekerja sesuai dengan topik yang diajukan di Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta.
4. Dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan serta keahlian.

#### 1.3.2 Bagi Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta.

1. Terjalannya kerja sama dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya meningkatkan sumber daya manusia.
2. Perusahaan dapat melibatkan mahasiswa magang dalam pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di lingkungan Perum LPPNPI Kantor Cabang JATSC Bandara Soekarno Hatta.
3. Laporan magang dapat menjadi referensi dan masukan terhadap kebijakan perusahaan mengenai K3.

#### 1.3.3 Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

1. Terjadinya kerja sama antara institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait. Meningkatkan kualitas pendidikan dan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.